

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV-A UPT SD NEGERI  
RONGGOMULYO I TUBAN**

Alifia Karnia Saputri<sup>1</sup>, Wendri Wiratsiwi<sup>2</sup>, Alex Rachman Noor<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

alifiakarnia@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low learning outcomes of Social Science Class IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban. In the learning process, it can be seen that the learning outcomes of students in learning science are still low. This research aims to describe the improvement of learning outcomes of Social Science Class IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban through the application of the Problem Based Learning model. This type of research is Class Action Research (PTK) model Kemmis and Mc Taggart. The research was carried out in two cycles with the design of this research covering four stages, namely: (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection. The subject of the research was 28 students of class IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban. The data collection instruments used were interview sheets, observation sheets, tests, and documentation. The data were analyzed in a qualitative descriptive and quantitative description. The results showed an increase in the learning outcomes of Social Science Class IV-A after the implementation of the Problem Based Learning model. In cycle I, the average score of students reached 74.82 with classical completeness of 71.42%. In cycle II, the average score increased to 88 with classical completeness of 92.85%. Based on these results, it was concluded that the application of the Problem Based Learning model was effective in improving the learning outcomes of Social Science Class IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Social Studies*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS Kelas IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban. Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar murid dalam pembelajaran IPAS masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPAS Kelas IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan rancangan penelitian ini meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban yang berjumlah 28 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar wawancara, lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar IPAS Kelas IV-A setelah implementasi model *Problem Based Learning*. Pada siklus I, nilai rata-

rata murid mencapai 74,82 dengan ketuntasan klasikal 71,42%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,85%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar IPAS Kelas IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPAS

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan di sekolah dilakukan melalui perencanaan dan perancangan program pembelajaran yang sistematis agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal. Menurut Rosarina (dalam Suryani et al., 2023) pencapaian hasil belajar murid dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pemilihan model pembelajaran, bahan ajar, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Karena penggunaan komponen pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid dapat membantu meningkatkan hasil belajar murid serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan sikap, karakter, dan potensi murid sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi

generasi yang berperan dalam mendukung kemajuan bangsa dan negara. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran yang baik diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang baik diri pada murid, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Perubahan dan kemampuan yang diperoleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran tersebut dalam tercermin melalui hasil belajar yang didapatkan. Hasil belajar pada dasarnya menggambarkan kemampuan yang berhasil dicapai oleh murid sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya dalam periode tertentu. Menurut Mudanta (dalam Afandi et al., 2024) pencapaian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam menilai sejauh mana murid memahami materi dan pencapaian hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar didukung oleh keterkaitan antarmata pelajaran yang diberikan kepada murid. Dalam hal ini, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu bidang pembelajaran yang penting dikuasai oleh murid. Hal tersebut dikarenakan IPAS membahas berbagai aspek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari murid, termasuk interaksi manusia dengan lingkungan alam serta hubungan yang terbentuk dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, menurut (Puspawati et al., 2025) pembelajaran tersebut tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep alam dan sosial, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pengkajian berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dekat dengan pengalaman nyata mereka.

Namun pada kenyataannya hasil belajar IPAS oleh murid belum

memuaskan. Hal ini didasarkan pada hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2022. Berdasarkan hasil PISA 2022, peringkat hasil belajar literasi Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5 sampai 6 posisi saat ini dibandingkan dengan hasil PISA 2018 (OECD, 2023b). Pencapaian tersebut menjadi peningkatan peringkat tertinggi yang diperoleh Indonesia sepanjang keikutsertaannya dalam PISA. Meskipun demikian, skor literasi sains Indonesia pada PISA 2022 secara internasional mengalami penurunan sebesar 13 poin, yaitu dari 396 pada PISA 2018 menjadi 383 pada tahun 2022. Skor tersebut masih terpaut 102 poin dari skor rata-rata global, sementara skor sementara skor rata-rata literasi sains *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mencapai 498 (OECD, 2023a). Penurunan tersebut terjadi akibat Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya kehilangan pembelajaran (*learning loss*). Selain itu, hasil survei *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-44 dari 49 negara dalam bidang sains,

dengan rata-rata skor 403 dan berada pada kategori rendah (Fimillatika & Haerudin, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas dan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu 08 April 2026 di kelas IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I diperoleh data bahwa pembelajaran belum berlangsung optimal. Banyak murid yang masih pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya peraturan dan tanggung jawab karena materi menuntut mereka untuk membedakan berbagai contoh peraturan serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang dirasa membingungkan karena batas yang kabur antara hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Hal ini terbukti dari total 28 peserta didik, hanya 42,3% atau 12 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 57,1% atau 16 peserta didik lainnya belum mencapai KKTP yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi peraturan dan tanggung jawab masih rendah, sehingga hasil belajar yang diperoleh

masih belum sepenuhnya mencapai KKTP.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penerapan model pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada kegiatan penyampaian materi, tetapi juga mampu menstimulus murid dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV-A selama proses pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning* dinilai lebih efektif dibandingkan beberapa model pembelajaran lain yang pernah diteapkan sebelumnya. Menurut (Mallu et al., 2024) *Problem Based Learning* adalah pendekatan pedagogis yang menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah yang relevan serta menantang. Pendapat lain mengenai *Problem Based Learning* juga dikemukakan oleh (Maharani et al., 2025) yaitu melalui model *Problem Based Learning* mampu mendorong murid untuk secara aktif memahami permasalahan, mencari informasi, dan merumuskan solusi secara kolaboratif sehingga pemahaman yang diperoleh lebih kontekstual dan bermakna.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2024) dengan judul “Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa” menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar murid yang terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar melalui tes evaluasi pada akhir siklus II. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Jauhari et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS” juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan sehingga mencapai ketuntasan hingga 85%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Silvia et al., 2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV SD Negeri Gayamsari 02” yang menunjukkan peningkatan pretest dan posttest sebesar 34,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based*

*Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS karena murid dituntut untuk mencari pengetahuannya secara mandiri, bukan hanya mendengarkan penjelasan dari guru yang berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mendorong murid untuk terlibat secara aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, berdiskusi, mencari informasi, dan merumuskan solusi secara kolaboratif sehingga dapat memperkuat pemahaman dan hasil belajar IPAS. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar IPAS khususnya pada materi peraturan dan tanggung jawab. Penelitian ini dituangkan dalam judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban”

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil

belajar IPAS murid Kelas IV-A khususnya materi peraturan dan tanggung jawab melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Purba, 2026) yang terdiri empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan Tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Waktu penelitian dilaksanakan selama 36 hari dengan rincian kegiatan observasi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas IV-A UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban yang berjumlah 28 murid yang terdiri dari 12 murid laki-laki dan 16 murid perempuan. Penetapan subjek penelitian didasarkan pada permasalahan nyata yang ditemukan peneliti selama menjalankan asistensi di UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes. Pengumpulan data non tes dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara dilaksanakan bersama dengan guru kelas IV-A untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Selanjutnya, teknik observasi digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* terhadap aktivitas guru dan murid selama kegiatan pembelajaran serta keterlaksanaan tindakan yang diberikan. Selain pengumpulan data menggunakan teknik non tes, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik tes untuk memperoleh data hasil belajar murid setelah proses pembelajaran melalui lembar evaluasi yang dibagikan kepada murid di setiap akhir siklus pembelajaran. Instrumen tes evaluasi terdiri dari 5 butir soal uraian yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran. Sebagai data pendukung, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi yang berupa foto kegiatan, modul ajar, LKPD, serta lembar evaluasi murid.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar wawancara, lembar observasi

aktifitas murid dan guru, lembar evaluasi, dan dokumentasi. Sebelum instrumen penelitian digunakan, instrumen telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran materi peraturan dan tanggung jawab sehingga dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berkelanjutan untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* pada setiap siklus sebagai acuan untuk melakukan perbaikan yang diperlukan di siklus selanjutnya. Analisis data pada penelitian ini mencakup analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil evaluasi atau hasil belajar murid, sedangkan data kualitatif didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Murid secara individu dinyatakan tuntas dalam belajar jika memperoleh nilai yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan secara klasikal dapat dinyatakan tuntas apabila persentase yang didapat  $\geq 75\%$ . Berikut rumus penghitungan analisis data ketuntasan hasil belajar

individual maupun klasikal yang dirumuskan oleh Purwanto (dalam Badiah & Herdini, 2022)

Berikut adalah rumus untuk menghitung ketuntasan belajar untuk ketuntasan belajar individual:

$$KBI = \frac{\text{jumlah skor murid}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Murid dinyatakan tuntas dalam belajar jika setiap individu murid mendapatkan ketuntasan mencapai 75.

Berikut adalah rumus untuk menghitung ketuntasan belajar untuk ketuntasan belajar klasikal:

$$KBK = \frac{\text{jumlah murid tuntas}}{\text{jumlah seluruh murid}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, dapat dinyatakan tuntas dalam ketuntasan belajar klasikal jika mendapatkan ketuntasan sekurang-kurangnya  $\geq 75\%$ .

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas IV-A khususnya materi peraturan dan tanggung jawab. Pembelajaran IPAS materi peraturan dan tanggung jawab masih menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena

memuat konsep yang saling berkaitan dan memiliki batas yang kabur dengan peraturan, hak, serta kewajiban. Kondisi tersebut menuntut guru menghadirkan pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep dengan situasi nyata agar murid tidak memahami konsep pembelajaran secara teoritis.

### **Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi awal sebagian besar murid kelas IV-A mengalami kesulitan dalam membedakan peraturan dan tanggung jawab serta mengaitkannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pra siklus, keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran juga masih rendah sehingga berdampak pada pemahaman materi dan hasil belajar yang rendah. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik murid kelas IV-A yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga pemahaman terhadap konsep yang bersifat abstrak perlu dikaitkan dengan situasi atau pengalaman nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman murid terhadap materi yang telah dipelajari. Data hasil

belajar tahap pra siklus disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar Prasiklus Kelas IV-A UPT SDN Ronggomulyo I

| Aspek Penilaian    | Hasil  |
|--------------------|--------|
| Jumlah Murid       | 28     |
| Nilai Rata-rata    | 66,92  |
| Murid Tuntas       | 12     |
| Murid Belum Tuntas | 16     |
| Ketuntasan Klaskal | 42,85% |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa ketuntasan klasikal pada pra siklus masih jauh di bawah target yaitu  $\geq 75\%$ , sehingga diperlukan adanya pengoptimalan penerapan sintaks model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid.

### **Siklus I**

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari lima sintaks yaitu: (1) orientasi masalah, (2) mengorganisasikan murid untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Melalui tahapan tersebut murid secara aktif memahami permasalahan, mencari informasi, dan merumuskan solusi secara kolaboratif sehingga pemahaman yang diperoleh lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus I, telah terlihat adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Berikut adalah hasil penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I Kelas  
IV-A UPT SDN Ronggomulyo I

| Aspek Penilaian    | Hasil  |
|--------------------|--------|
| Jumlah Murid       | 28     |
| Nilai Rata-rata    | 74,82  |
| Murid Tuntas       | 20     |
| Murid Belum Tuntas | 8      |
| Ketuntasan Klaskal | 71,42% |

Meskipun mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus I, hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa murid yang kurang percaya diri dalam mengikuti diskusi dan penyampaian hasil pemecahan masalah pada tahap penyajian. Selain itu, keterlibatan murid dalam proses pembelajaran belum merata pada setiap sintaks *Problem Based Learning*. Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran masih perlu dioptimalkan. Oleh karena itu, dilaksanakan refleksi untuk

mengidentifikasi kendala dan menentukan perbaikan pada siklus II agar keterlibatan murid dalam setiap tahapan dan hasil belajarnya dapat meningkat.

### **Siklus II**

Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan memberikan permasalahan yang lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman sehari-hari, disertai dengan pembagian tugas setiap murid yang lebih jelas dalam kelompok serta pemberian bimbingan selama proses diskusi dan penyelidikan. Perbaikan ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri murid sehingga seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam proses mengidentifikasi dan memecahkan masalah, berdiskusi, serta menyajikan hasilnya melalui kegiatan presentasi. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, digunakan lembar tes evaluasi di akhir siklus II. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan adanya peningkatan pencapaian belajar murid. Rekapitulasi hasil belajar murid pada siklus II setelah tindakan perbaikan tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II Kelas  
IV-A UPT SDN Ronggomulyo I

| Aspek Penilaian     | Hasil  |
|---------------------|--------|
| Jumlah Murid        | 28     |
| Nilai Rata-rata     | 88     |
| Murid Tuntas        | 26     |
| Murid Belum Tuntas  | 2      |
| Ketuntasan Klasikal | 92,85% |

Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar murid setelah tindakan perbaikan pada siklus II. Sebagian besar murid telah mencapai ketuntasan belajar individu sehingga ketuntasan klasikal telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

## 2. Pembahasan

Penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I mulai meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar murid pada proses pembelajaran IPAS materi peraturan dan tanggung jawab. Pada mata pelajaran IPAS, penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat memudahkan murid memahami materi yang bersifat abstrak. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran ini menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui pemberian masalah yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan model ini juga sesuai dengan tahap perkembangan murid kelas IV SD yang berada pada tahap operasional konkret. Makna operasional konkret menurut Piaget yang dikutip Desmita (dalam Imanulhaq & Ichsan, 2022) yaitu kondisi ketika anak telah mampu menggunakan kemampuan berpikirnya secara logis dalam memahami berbagai hal yang bersifat konkret dan dapat diamati secara nyata. Sehingga pemahaman konsep dapat dibangun melalui permasalahan nyata yang dapat mereka amati dan temukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV-A, peneliti merencanakan tindakan perbaikan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan peraturan dan tanggung jawab. Karakteristik *Problem Based Learning* menurut Arends (dalam Ardianti et al.,

2022) adalah penggunaan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran, keterlibatan murid dalam penyelidikan dan pemecahan masalah, pemanfaatan pengetahuan dari berbagai bidang, serta kegiatan kolaboratif untuk menyajikan solusi atau produk.

Melalui kegiatan mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, melakukan penyelidikan, menemukan solusi, dan menyajikan hasil pemecahan masalah. Murid menunjukkan peningkatan pada pemahaman materi dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas naik dari 66,92 pada tahap pra siklus menjadi 74,82, sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 42,85% pada tahap pra siklus menjadi 71,42% pada akhir siklus I.

Meskipun demikian pelaksanaan pembelajaran belum maksimal karena pengelolaan waktu, pemberian bimbingan, serta kerja sama kelompok yang perlu ditingkatkan karena masih banyak anggota kelompok yang pasif dan kurang percaya diri. Sebagian murid juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan peraturan dan

tanggung jawab karena batas yang kabur dengan hak dan kewajiban.

Perbaikan pada siklus II dilakukan melalui pengoptimalan penerapan sintaks *Problem Based Learning*, pembagian peran dan tugas kelompok yang jelas, serta peningkatan bimbingan selama proses diskusi dan penyelidikan. Selain itu, orientasi masalah diperkuat dengan menyajikan permasalahan nyata yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari murid. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam setiap sintaks *Problem Based Learning* mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi proses pemecahan masalah, sehingga proses pemecahan masalah dapat berlangsung lebih efektif dan berdampak pada hasil belajar murid. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat dari 74,82 pada siklus I menjadi 88, sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 71,42% menjadi 92,85%

Disamping meningkatkan hasil belajar IPAS murid kelas IV-A, penerapan model *Problem Based Learning* juga menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendukung

keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran. Murid mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam mengidentifikasi permasalahan yang disajikan, melakukan penyelidikan, bertukar pendapat dalam kegiatan diskusi, merumuskan solusi pemecahan masalah, dan dalam penyajian hasil diskusi dalam kegiatan presentasi.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan hasil belajar secara bertahap dan konsisten mulai dari tahap pra siklus hingga siklus II. Rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 21,08, yaitu dari 66,92 menjadi 88 di akhir siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal meningkat sebanyak 50%, yaitu dari 42,85% menjadi 92,85% di akhir siklus II. Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut, telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 75\%$ . Melalui peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi peraturan dan tanggung jawab.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV-A materi peraturan dan tanggung jawab di UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban. Penerapan sintaks *Problem Based Learning* dilaksanakan secara optimal melalui permasalahan nyata dan kontekstual mampu mendorong murid untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, melakukan diskusi dan penyelidikan, menemukan solusi, serta menyajikan hasil pemecahan masalah. Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif sekaligus meningkatkan hasil belajar murid.

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan dalam penerapan model *Problem Based Learning* yaitu sebaiknya murid dikelompokkan secara heterogen berdasarkan tingkat pemahaman dan gaya belajarnya, sehingga terjadi keseimbangan dalam setiap kelompok. Pengelompokan tersebut memungkinkan murid untuk saling membantu, berbagai

pengetahuan, dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Dengan harapan keterlibatan seluruh anggota kelompok dapat lebih optimal dan proses pembelajaran berlangsung kondusif. Sehingga seluruh tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Adi, S. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2022). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction*, 3(1), 27–35.  
<https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arifin, M., Yunira, Y., Harahap, S. E., & Marbun, E. (2024). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 6109–6121.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1945>
- Badiah, N., & Herdini. (2022). Analisis Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia Melalui Pembelajaran Blended Learning Di Kelas Xi Mipa Sman 2 Tambang. *UNESA Journal of Chemical Education*, 11(3), 186–194.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/ujced.v11n3.p186-194>
- Fimillatika, R. R., & Haerudin. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Berdasarkan Tahapan Newman. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 7(2), 231–243.  
<https://doi.org/10.53682/marisekola.v4i1.1382>
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Sebagai Dasar Kebutuhan Media Pembelajaran. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134.  
<https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.174>
- Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwaningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 36–43.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.391>
- Maharani, T. P., Ningrum, T. S., Sari, Y. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 1–11.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6798>
- Mallu, S., Irani, U. Z., Yulianti, R., Rulanggi, R., Kurniawati, I., Nurul

- Hidayah, S., Warma, A., Setyorini, I. P., Siregar, M., Hasanah, U., Shoufika Hilyana, F., Djerubu, D., Effendi, H., & Jaya, I. (2024). *Problem-Based Learning dalam Kurikulum Merdeka* (A. Dalle, Ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital Redaksi. <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/58/52>
- OECD. (2023a). PISA 2022 Results (Volume I) The State of Learning and Equality in Education. In *OECD Publishing Paris: I*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- OECD. (2023b). PISA 2022 Results (Volume II) - Learning During - and From- Disruption. In *OECD Publishing Paris: II*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>
- Purba, F. J. (2026). *Penelitian Tindakan Kelas 2*. Kebumen: BACA DISINI MEDIA INTERNASIONAL <https://sl1nk.com/gedaq6c>
- Puspawati, L. D., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2025). Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Kerja Sama dan Hasil Belajar IPAS. *Journal of Education Action Research*, 9(3), 493–504. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v9i3.94020>
- Silvia, A. D., Roshayanti, F., & M, N. A. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas IV SD Negeri Gayamsari 02. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 4362–4370. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1106>
- Suryani, D. D., Setyawati, R. D., & Roshayanti, F. (2023). PENGARUH MODEL PBL MENGGUNAKAN LKPD BERBANTUAN MEDIA PUZZLE PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IIA. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(03), 776–788. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1359>